

Tumbuhan dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i atas Istilah Nabata

Rabianzah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Corresponding Author: Rabianzah, e-mail: 2320080027@uinib.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Bagi umat Islam firman Allah yang tercantum dalam al-Qur'an bukanlah teologis semata, melainkan sebagai dasar ilmu pengetahuan dan sains. Dengan hal ini melahirkan penemuan-penemuan menakjubkan tentang keselarasan sains belakangan dengan teks al-Qur'an yang telah ada ribuan tahun silam. Salah satu hal yang sering luput dalam pandangan manusia adalah keistimewaan dalam tumbuh kembang tumbuhan yang telah dideskripsikan oleh ayat al-Qur'an. Pembuktian ilmiah telah banyak dicetuskan para ilmuwan sains terhadap al-Qur'an. Melihat tumbuhan yang menjadi sarana penunjang kehidupan manusia, bagaimanakah ayat-ayat al-Qur'an memandang tumbuh kembang tumbuhan, dan bagaimanakah korelasi sains dan al-Qur'an tentang gerak tumbuhan.

Kata Kunci: Nabata, Tumbuhan, al-Qur'an

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sejatinya mendorong manusia seluruhnya untuk menggunakan akal pikiran serta menambah ilmu pengetahuan sebisa mungkin. Kemudian juga menjadikan observasi atas alam semesta sebagai alat untuk percaya yang setiap penemuan baru atau teori ilmiah. Yang dilakukan secara empiris, sehingga mereka dapat mencarikan dalil dalam al-Qur'an untuk dibenarkan atau dibantahnya. Bukan saja karena tidak sejalan dengan tujuan-tujuan pokok al-Qur'an, melainkan juga tidak sejalan dengan ciri-ciri khas ilmu pengetahuan.

Pada zaman modern, sukar sekali rasanya bagi seorang pembaharu yang mendasarkan pada penafsiran tradisional semata. Karena metode tersebut tidak selamanya mampu menjawab masalah realitas yang telah mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Maka lahirlah suatu pembaharuan penafsiran al-Qur'an yaitu usaha yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim untuk mengadaptasi ajaran al-Qur'an dengan tuntutan zaman (Apriadi, 2015).

Perkembangan ilmu modern saat ini berjalan dengan pesat. Penemuan-penemuan ilmiah tersebut dirasa sangat perlu dipertimbangkan dalam menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dengan banyaknya penemuan ilmiah, boleh jadi penafsiran tentang al-Qur'an (ayat-ayat ilmu pengetahuan) lebih bisa diterima di masa modern-kontemporer.

Kajian tentang ilmu tumbuhan disebut dengan ilmu botani. Ilmu botani sendiri ilmu yang mempelajari tentang ilmu tumbuh-tumbuhan, kajian ini sangat penting karena digunakan berbagai aspek kehidupan tumbuhan di dunia, para ahli botani mempelajari dan meneliti tumbuhan dari semua jenis dan menerapkan pengetahuan mereka tentang karakteristik dan ciri-ciri tumbuhan.

Kajian ilmu botani mencakup beberapa hal, diantaranya morfologi (struktur luar tumbuhan), anatomi (struktur penyusun tumbuhan dari dalam), taksonomi (kekerabatan tumbuhan), serta beberapa kajian khusus yang lebih spesifik dari ketiga kajian ini (Kairuddin, 2015)

Ketiga kajian di atas merupakan ilmu pokok yang dijadikan landasan dalam mempelajari tumbuh-tumbuhan. Namun, yang biasanya dilakukan oleh para ahli botani adalah kajian morfologi. Karena dengan mempelajari morfologi bisa mengetahui struktur pokok luar yang terdapat pada tumbuhan di dunia. komparatif atau tipologi yang berpandangan bahwa meskipun organ pada tumbuhan berbunga menunjukkan keragaman, terdapat sebuah bentuk rancangan dasar bentuk tumbuh-tumbuhan.

Pembahasan tentang tumbuhan di dalam al-Qur'an ini sebenarnya mempunyai pembahasan yang sangat panjang, namun dalam artikel ini hanya akan memuat bahasan beberapa ayat yang berkaitan dengan kata Nabata dalam al-Qur'an dan hanya mengambil beberapa ayat dan surah saja tentang term dari kata Nabata, tersebut (Amin, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i. Metode tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum (Rokim, 2016). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, dimana kita bisa mematok standar data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dari kitab Tafsir Al-Munir yang menjadi sumber primer dengan menelusuri kata dari kata Nabat. Sedangkan sumber data sekunder yang mendukung penelitian penulis, seperti yang berkaitan dengan biografi, latar belakang pendidikan, karir intelektual, ditemukan dari situs-situs dan web resmi dan situs internet yang berkaitan dengan judul. Teknik Analisis Data menggunakan teknik content analysis, yaitu metode yang lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi (esensi) dari beberapa proporsi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tumbuh-Tumbuhan

Tumbuhan adalah organisme eukariota multiseluler yang tergolong ke dalam kerajaan Plantae. Di dalamnya terdiri atas beberapa klad yakni, tanaman berbunga, Gymnospermae atau Tumbuhan berbiji terbuka, Lycopodiopsida, paku-pakuan, lumut, serta sejumlah alga hijau.

Secara istilah tumbuhan lebih akrab disebut dengan ilmu botani, kajian ilmu botani mencakup beberapa hal, diantaranya Morfologi (struktur luar tumbuhan), Anatomi (struktur penyusun tumbuhan dari dalam), Taksonomi (kekerabatan tumbuhan), Fisiologi (fungsi organ-organ tumbuhan) Ekologi (tumbuhan dan lingkungan), serta beberapa kajian khusus yang lebih spesifik dari keempat kajian ini (Miranda, 2022).

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis. Bahan makanan yang dihasilkannya tidak hanya dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk manusia dan hewan. Bukan makanan saja yang dihasilkannya, tetapi tumbuhan juga dapat menghasilkan Oksigen (O₂) dan mengubah Karbondioksida (CO₂) yang dihasilkan oleh manusia dan hewan menjadi Oksigen (O₂) yang dapat digunakan oleh makhluk hidup lain (Saputri, 2020)

Jenis-jenis tumbuhan

Di dunia ini terdapat ratusan jenis tumbuhan, baik yang tumbuh secara liar maupun tumbuhan yang sengaja dibudidayakan untuk memudahkan dalam pengelompokan para ilmuwan mengategorikannya dalam klasifikasi tertentu. Terdapat macam-macam tumbuhan dan ciri khasnya apabila dilihat dari wujud fisiknya. Biasanya pengelompokan jenis ini dilihat dari tempat hidupnya

atau sifat batangnya, sedangkan pengelompokan tumbuhan yang dilihat dari bentuk wujudnya dikategorikan menurut bentuk akar, bentuk tulang daun dan jumlah bijinya.

1. Macam tumbuhan dilihat dari bentuk akarnya

Akar merupakan salah satu bagian tumbuhan yang paling penting. Akar bertugas untuk menyerap makanan dan air yang tersimpan dari dalam tanah, dan kemudian disebarkan ke bagian-bagian tumbuhan yang lainnya oleh batang. Jika dilihat dari akarnya ada tumbuhan yang memiliki bentuk akar serabut dan ada juga yang memiliki akar tunggang. Contoh tanaman yang berakar serabut adalah padi, jagung dan kelapa. Sedangkan untuk yang tumbuhan yang berakar tunggang memiliki akar yang bercabang- cabang dengan satu akar yang paling besar sebagai pangkalnya. Contohnya adalah mangga, kacang-kacangan, dan cabai.

2. Macam tumbuhan dilihat dari bentuk tulang daun

Ada beberapa bentuk tulang daun yang pertama adalah tulang daun menjari. Biasanya tanaman jenis ini akan memiliki bentuk daun yang mirip dengan jari manusia. Contohnya adalah pohon pepaya, pohon singkong dan semangka. Bentuk tulang daun yang kedua adalah tulang daun menyirip, contohnya mangga, nangka dan jambu. Bentuk tulang daun melengkung contohnya sirih dan genjer. Dan yang terakhir bentuk tulang daun sejajar contohnya tebu dan jagung.

3. Macam tumbuhan dilihat kepingan biji

Macam-macam tumbuhan dan ciri khasnya apabila dilihat dari jumlah kepingan biji dapat dibedakan menjadi dua yakni tumbuhan monokotil dan dikotil. Tumbuhan monokotil yaitu tumbuhan yang memiliki biji berkeping satu. Contohnya adalah padi, bawang merah dan salak. Sedangkan dikotil yakni tumbuhan yang memiliki biji berkeping dua seperti mangga, jeruk dan belimbing.

a. Alat reproduksi

Pada tumbuhan terdapat kepala sari yang didalamnya ada serbuk sari. Serbuk sari tersebut mengandung sel kelamin jantan. Pada sel kelamin betina, yaitu putik yang terdiri dari kepala putik, tangkai putik, dan bakal buah. Sedangkan kelopak bunga dan mahkota bunga berperan sebagai alat perhiasan untuk menarik serangga yang membantu penyerbukan.

b. Putik

putik adalah perkembangbiakan betina yang biasanya terletak pada lingkaran terdalam dari bunga dan dikelilingi oleh benang sari. Bagian putik adalah kepala putik (stigma), tangkai putik (stylus), bakal buah (ovarium), dan bakal biji (ovulum). Didalam bakal biji terdapat kantung lembaga yang berisi beberapa sel salah satunya adalah sel telur (ovum) yang intinya akan dibuahi oleh inti sperma.

c. Benang Sari

Benang sari merupakan alat perkembangbiakan jantan. Bagian- bagian yang terdapat pada benang sari yakni, tangkai sari (filaman) dan kepala sari (anthera) yang terdiri empat kantong sari. Benang sari terbentuk di dalam kantong sari dan jika telah masuk kepala sari pecah dan serbuk sari keluar.pada proses reproduksi generatif bisa terjadi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Penyerbukan angin (anemogami)
- 2) Penyerbukan hewan (ziodiogami)
- 3) Penyerbukan serangga (entomogami)
- 4) Penyerbukan siput (malakogami)
- 5) Penyerbukan burung (ornitogami)
- 6) Penyerbukan kelawar (kiropterogami)
- 7) Penyerbukan manusia (antropogami)

Siklus Kehidupan Tumbuhan

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَلِكُمْ اللَّهُ فَالِقُ ثَوَفَكُونَ

Terjemahan: Sesungguhnya Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (buah-buahan). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah. Maka, bagaimana kamu dapat dipalingkan (Q.s Al-An'am:95)

Ayat di atas berbicara mengenai biji tumbuhan dan persoalan “yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup.” Dari perspektif ilmu pengetahuan, hal-hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Interpretasi pertama, ayat ini hendak menegaskan bahwa penciptaan bukanlah suatu kebetulan. Alasannya, apabila ia merupakan suatu kebetulan maka mustahil untuk dapat berkesinambungan. Penciptaan terjadi dalam dua hal yang saling bertolak belakang ada dan tiada, hidup dan mati. Siapa saja yang dapat melakukan yang demikian pastilah Mahakuasa. Tujuan penyebutan “mengeluarkan yang hidup dari yang mati” adalah menyatakan kekuasaan Allah membangkitkan orang-orang mati di Hari Kemudian. Pembangkitan yang mati menjadi hidup dan sebaliknya juga terlihat pada kejadian sehari-hari dalam proses perkembangan benih tumbuhan.
2. Interpretasi kedua, ayat ini hendak menjadikan biji sebagai contoh dalam pengaturan antara hidup dan mati yang terus bergulir. Bagi tumbuhan, biji merupakan alat perkembangbiakan yang utama, karena biji mengandung calon tumbuhan baru yang disebut lembaga atau embrio. Dengan biji inilah tumbuhan dapat melestarikan keturunan jenisnya dan dapat menyebarkannya ke lain tempat. Dalam morfologi tumbuhan dikenal dua macam biji: biji tertutup yang disebut angiospermae, dan biji terbuka yang disebut gymnospermae. Biji memiliki beragam ukuran, bentuk dengan kulit biji yang berlapis-lapis, kekerasan (dari yang lunak hingga yang sekeras batu). Ketika biji sampai pada persyaratan yang diperlukan, ia akan tumbuh menjadi lembaga dan menembus kulit yang semula melindunginya, tidak peduli sekeras apa pun kulit itu.

Siklus kehidupan dan kematian merupakan rahasia keajaiban alam. Ciri utama siklus itu adalah perubahan zat-zat hidrogen, karbondioksida, nitrogen, dan garam nonorganik di bumi menjadi zat-zat organik yang merupakan bahan kehidupan bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan berkat bantuan sinar matahari. Selanjutnya, zat-zat tersebut kembali mati dalam bentuk kotoran makhluk hidup dan dalam bentuk tubuh yang haus karena faktor disolusi bakteri dan kimia, yang mengubahnya menjadi zat nonorganik untuk memasuki siklus kehidupan yang baru. Begitulah Sang Pencipta mengeluarkan kehidupan dari kematian dan mengeluarkan kematian dari kehidupan di setiap saat. Siklus ini terus berputar dan hanya terjadi pada makhluk yang dikaruniai kehidupan.

Term Tumbuhan Dalam Alqur'an

Didalam al-Qur'an ada dua bentuk kata yang membahas tentang tumbuhan yaitu kata Nabata (tumbuhan) dan kata Syajarah (pokok), untuk kata nabata ini terdapat 12 surah yang ada dalam al-qur'an dan kata Syajarah terdapat 23 surah dalam al-Qur'an, namun dalam artikel ini penulis hanya fokus pada pembahasan kata Nabata, dan adapun surah-surah yang ada dalam al-Qur'an yang terdapat kata Nabata yaitu, Al-Hadid Ayat 20, Al-A'raf Ayat 58, Al-Anbiya' Ayat 15, Nuh Ayat 17, Ali Imran Ayat 37, Thaha Ayat 53, Al-Kahfi Ayat 45, Yunus Ayat 10, Al-An'am Ayat 99, An-Nahl Ayat 11, Yunus Ayat 36, Al-Baqarah Ayat 61.

Mengingat dan menimbang keterbatasan waktu dalam membuat artikel ini maka penulis hanya memilih beberapa surah saja yang menjadi pembahasan dalam artikel ini, yang menjadi pembahasan dalam artikel ini yaitu, Al-Baqarah Ayat 61, Thaha Ayat 53 dan Al-An'am Ayat 99.

Pembahasan Ayat Tumbuhan Yang Berkaitan Dengan Al-Qur'an

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan :” Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghibau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami

menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Penggunaan perkataan Nabata dalam ayat ini adalah bermaksud tumbuh-tumbuhan yang hakiki. Dalam ayat ini juga, Allah SWT menggabungkan perkataan Nabata dengan perkataan (air). Air merupakan unsur yang saling berkait rapat dengan kehidupan tumbuh-tumbuhan. Ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah SWT yang menurunkan air dari langit untuk kegunaan manusia dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di atas muka bumi. Perkataan Nabata dalam ayat ini bermaksud rezeki yang merujuk kepada setiap sesuatu yang tumbuh dan boleh dijadikan sebagai makanan seperti tumbuh-tumbuhan.

Al-Alusi dalam tafsirnya menjelaskan bahawa perkataan Nabata dalam ayat ini merujuk kepada apa sahaja yang keluar dan tumbuh dari dalam tanah sama ada mempunyai batang seperti pokok kayu atau yang tidak mempunyai batang seperti rumput. Perkataan Nabata dalam ayat ini bermaksud semua jenis tumbuh-tumbuhan dari berbagai jenis bentuk dan sifat (Saipolbarin, 2015).

Menurut Sayyid Qutb, perkataan Nabata dalam ayat ini adalah dalam bentuk yang umum dan bermaksud tunas semua jenis tumbuh-tumbuhan yang baru bercambah. Perkataan Nabata ini diperincikan dengan perkataan Khadirun yang bermaksud tumbuh-tumbuhan yang menghijau dan subur. Kehijauan dan kesuburan tumbuh-tumbuhan tersebut menghasilkan tandan dan gugusan buah-buahan yang masak ranum seperti tamar, anggur, zaitun dan delima.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Terjemahan: (Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan. (Q.s Taba:53)

Menurut Ibn 'Asyūr, perkataan (Nabata) dalam ayat ini bermaksud tumbuh-tumbuhan yang berpasangan. Ayat ini menunjukkan tumbuh-tumbuhan juga mempunyai gender jantan dan betina seperti makhluk lain. Perkataan (Azwajun) yang disandarkan kepada perkataan (Nabata) bermaksud pasangan. Ia adalah kata jama dari perkataan (Zawjun). Manakala perkataan (Syatta) adalah jama' dari perkataan (Syatitun) pada pola kata (Fa'laa) seperti perkataan مريض مرضى yang bermaksud keberbagaian jenis tumbuh-tumbuhan dari aspek sifat, warna dan rasa. Ayat ini menjelaskan bahawa sekiranya Allah SWT tidak menurunkan hujan dan tidak mengeluarkan tumbuh-tumbuhan, manusia dan binatang pasti akan kehausan dan kelaparan.

Keadaan gender tumbuh-tumbuhan yang terdiri daripada jantan dan betina juga diakui oleh para saintis moden. Antara saintis Islam yang membincangkan perihalan gender tumbuh-tumbuhan dalam Al-Qur'an Al-Karim ialah Harun Yahya. Beliau berpendapat bahawa setiap bunga mempunyai strukturnya yang tersendiri seperti tangkai, kelopak, stigma, ovari, filemen dan sebagainya. Di bunga jantan (pollens) dihasilkan dari organ jantan bunga (stamen). Manakala bahagian bunga betina (carpels) pula terdiri daripada ovari, stigma dan filemen. Proses pada bunga akan berlaku apabila di bunga jantan dan betina disatukan melalui agen-agen pada bunga yang berbagai seperti binatang, manusia dan angin.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۚ إِنَّهُ بَطُورًا فَإِنْ لَّكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۖ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ۚ

Terjemahan :”(Ingatlah) ketika kamu berkata, “Wahai Musa, kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan. Maka, mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah.” Dia (Musa) menjawab, “Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota. Pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta.” Kemudian, mereka ditimpa kenistaan dan

kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena sesungguhnya mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu ditimpakan karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Q.s Al-Baqarah:61)

Beberapa hadis menunjukkan bahwa Nabi Muhammad tidak menyukai bau bawang putih (fūm) dan bawang (baṣāl). Beliau juga meminta para sahabat untuk tidak memakan keduanya menjelang pergi ke masjid, karena bau yang ditimbulkannya bisa mengganggu jemaah lainnya.

Pada dasarnya nama onion (Bahasa Inggris) merujuk pada semua jenis bawang-bawangan yang masuk marga Allium. Namun dalam penggunaan sehari-hari, kata onion merujuk hanya pada satu jenis bawang, yaitu Allium cepa, garden onion, alias bulb onion (bawang merah atau bawang bombay), dan tidak pada bawang putih yang memiliki nama tersendiri, yaitu garlic.

Allium cepa hanya dikenal sebagai tanaman budidaya. Tiap satu tanaman hanya menghasilkan satu umbi, yang berperan sebagai persediaan makanan. Kerabat liarnya yang paling dekat adalah Allium vavilovii dari Asia Tengah dan Allium asarense dari Iran. Beberapa peneliti meragukan apakah Allium vavilovii adalah jenis terpisah atau hanya varietas dari Allium cepa.

Bawang banyak digunakan dalam berbagai resep masakan dari banyak budaya di berbagai bagian dunia. Seluruh bagian tumbuhannya bisa dijadikan bumbu penyedap makanan. Bagian umbi telah dimanfaatkan sebagai makanan dalam berbagai budaya kuno. Dalam penggalian pemukiman pada Masa Perunggu (sekitar 5.000 tahun SM), ditemukan bekas-bekas bawang bersama sisa-sisa buah ara dan biji kurma. Akan tetapi tidak diketahui secara jelas apakah saat itu jenis bawang ini masih dalam keadaan liar ataukah sudah dibudidayakan. Berbekal petunjuk ayat dalam Perjanjian Lama, beberapa ahli memperkirakan bahwa bawang telah dibudidayakan di Mesir sekitar tahun 3.000 SM, bersama-sama dengan daun bawang (Allium porrum) dan bawang putih (Allium sativum). Para pekerja pembangun piramida diduga diberi makan lobak (Raphanus sativus) dan bawang. Bawang juga dimanfaatkan dalam proses pembuatan mumi Firaun, karena dalam cekungan mata mumi Ramses IV ditemukan sisa-sisa bawang. Masyarakat Mesir Kuno percaya bahwa bentuk bawang yang bulat melambangkan kehidupan yang kekal.

Pada masa Yunani Kuno, para atlet makan banyak bawang karena dipercaya dapat menyeimbangkan kandungan dalam darah. Para gladiator pada masa Romawi melumuri tubuh mereka dengan bawang untuk mengencangkan otot-otot. Pada Abad Pertengahan di Eropa bawang menjadi komoditas penting dan berperan sebagai alat tukar maupun barang pemberian yang sangat berharga. Para dokter saat itu memberi resep bawang kepada pasien lemah syahwat, sakit kepala menahun, batuk, digigit ular, dan rambut rontok. Dokter-dokter pada abad XVI juga memberikan resep bawang untuk meningkatkan kesuburan pada wanita. Resep yang sama juga diberikan kepada hewan ternak dan hewan peliharaan. Akan tetapi temuan di dewasa ini justru menunjukkan sebaliknya. Bawang justru menimbulkan kera-cunan bagi anjing, kucing, dan binatang lainnya. Kendati demikian, kandungan Aprodisiak (perangsang libido) yang dipercaya terdapat dalam bawang mengakibatkan salah satu sekte Hindu di India mengharamkan bawang.

Banyak tulisan dewasa ini menyatakan bahwa bawang berfungsi menurunkan berat badan, menyembuhkan dan mencegah berbagai penyakit, dari flu hingga penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, kanker leher, dan penyakit lainnya. Kandungan antioksidan, antikolesterol, dan lainnya yang terdapat dalam bawang dipercaya berperan dalam proses penyembuhan dan pencegahan banyak penyakit. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada penelitian yang membuktikan adanya hubungan linier antara konsumsi bawang dan kesehatan.

Varietas bawang sangat banyak, namun secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam tiga varietas, yaitu bawang berwarna merah, kuning, dan putih. Kandungan kimia dalam bawang juga variatif, tergantung pada varietas dan lokasi tumbuhnya. Kandungan phenol, misalnya, ditemukan dalam kadar sangat rendah pada bawang yang ditanam di lokasi Vidalia, Spanyol. Sedangkan bawang varietas shallots memiliki phenol enam kali lebih tinggi daripada bawang Vidalia. Shallots juga memiliki kandungan antioksidan tertinggi, disusul varietas western yellow dari Amerika Serikat, northern red dari Meksiko, dan selanjutnya. Sedangkan bawang western yellow diketahui memiliki kandungan flavonoid tertinggi sebelas kali lebih tinggi daripada varietas western

white yang memiliki kandungan flavonoid terendah. Secara umum, varietas bawang yang memiliki kandungan phenol dan flavonoid tinggi memiliki aktivitas antioksidan antikanker yang juga tinggi. Dalam percobaan terbukti bahwa varietas bawang western yellow, pungent yellow, dan shallots dapat mencegah pertumbuhan kanker hati dan kanker usus (Fuadi, 2018).

Umbi dikenal dapat menginduksi keluarnya air mata apabila diiris. Hal ini disebabkan reaksi berantai yang terjadi dalam sel-sel umbinya. Apabila umbi lapis diiris, sel-selnya akan pecah dan melepaskan berbagai senyawa yang terkandung di dalamnya, dua di antaranya adalah enzim allinase dan asam amino. Allinase bila bertemu asam amino yang mengandung belerang (sulfoksida, yaitu sistein dan metionin) akan melepaskan asam sulfenat (R-SOH). Asam sulfenat bersifat tidak stabil dan segera berubah menjadi tiosulfinat [R-S(O)-S-R']. Tiosulfinatlah yang memberi aroma khas pada bawang. Selain menjadi tiosulfinat, asam sulfenat yang bertemu enzim lain, yakni LF-sintase (lacrymatory factor, faktor air mata), akan diubah menjadi syn-propanethial-S-oxide yang berwujud gas. Apabila gas ini mengenai kornea mata, sinyal dikirim sebagai gangguan pada mata dan mata akan berkedip-kedip serta mengeluarkan air mata untuk mengusir pengganggu ini.

KESIMPULAN

Al-Qur'an al-karim telah mendeskripsikan beberapa puluhan tahun lalu tentang fenomena sains yang muncul belakangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat al-Qur'an yang menyinggung masalah ayat-ayat kauniyah Allah untuk dapat diambil sebagai bukti kekuasaan-Nya. Ayat semesta yang paling dekat dengan kita yaitu tumbuhan yang disebutkan dalam al-Qur'an dalam beberapa ayat. Profil tentang tumbuhan yang ditonjolkan Al-Qur'an mencakup segala sisi yang ada dalam tumbuhan mulai dari pertumbuhan tumbuhan hingga punahnya tumbuhan dengan proses kehidupan yang dialaminya. Walaupun banyak ayat al-Qur'an yang membahas tentang tumbuhan, namun ayat tersebut tidak bercerita secara spesifik tentang tumbuh kembang tumbuhan. Al-Qur'an menggambarkan tumbuh kembang tumbuhan dalam beberapa kategori yang penulis ambil yaitu pertama, hujan karena pergerakan partikel tanah karena disirami air hujan. Ungkapan ayat al-Qur'an menyatakan bahwa tumbuhan itu tumbuh dan berkembang ketika asupan air yang menyelumutinya telah memadai, sehingga telah mampu menyerap makanan untuk kebutuhannya. Hujan yang datang mengakibatkan akar yang ada dalam tanah semakin menghujam ke dalam dan pucuk tumbuhan akan semakin menjulang ke langit.

REFERENSI

- Amin, H. (2008). *Makhluk Hidup: Tumbuh-Tumbuhan*. Balai Pustaka.
- Apriadi, F. (2015). *Tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dalam al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fuadi, F. A. (2018). *Morfologi Tumbuhan Dalam Al-Qur'an Dan Korelasi Dengan Sains*. Jember: Institut Agama Islam Negeri.
- Kairuddin. (2015). *Morfologi dan Anatomi Buah dalam al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Miranda, L. (2022). *Reproduksi Tumbuh-Tumbuhan Dalam Al-Qur'an Dan Natural Sains*. UIN Imam Bonjol.
- Rokim, S. (2016). *Mengenal Metode Tafsir Tablil*. IAT STAI AL-Hidayah.
- Saipolbarin. (2015). *Istilah Tumbuh-Tumbuhan Dalam Al-Qur'an Al-Karim: Kajian Leksikografi Dan Analisis Wacana Bahasa Arab*. Malaya: Fakultas Bahasa Dan Linguistik universitas Malaya.
- Saputri, M. (2020). *Identifikasi Nama-Nama Bunga Dan Tanaman Buah Di Penjual Bunga Sekitar Lubuk Minturun*. Universitas Andalas.